

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembacaan shalawat Nariyah

Shalawat nariyah atau Attarfrijiyyah merupakan shalawat yang dibuat oleh Syaikh Ibrahim Attazziy Almaghribiy, seorang ulama yang memiliki kecintaan besar kepada kanjeng nabi Muhammad Shallallahu' Alayh Wasallam. Nariyah sendiri memiliki makna api, yang mana diharapkan agar dengan melakukan pembacaan shalawat nariyah do'a-doa yang dilangitkan cepat terijab seperti kobaran api. Pembacaan shalawat nariyah dilakukan seminggu sekali yaitu kamis malam jumat seusai shalat isya' berjama'ah, yang bertempat di aula pondok pesantren putri Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus, dan dipimpin oleh Kyai Ahmad Ali Murtadho. Dengan dihadiri oleh para kyai, ustadz, santri-santri, warga sekitar pondok dan beberapa tamu yang berkunjung ketika acara itu dilaksanakan. Sedangkan dalam praktiknya atau proses pelaksanaannya pembacaan shalawat nariyah diawali dengan wasilah terlebih dahulu, mengucapkan istigfar, pembacaan shalawat nariyah, pembacaan tahlil, do'a dan diakhiri dengan kegiatan makan bersama sebagai bentuk ucapan syukur.

2. Hadis-hadis yang menjadi landasan atas pelaksanaan shalawat nariyah meliputi beberapa hadis yaitu hadis mengenai shalawat merupakan sebagai perantara terkabulnya doa-doa, hadis pembacaan shalawat sebagai amalan kebaikan, penghapus keburukan dan diangkatnya derajat seseorang yang bershalawat, hadis mengenai shalawat yang mampu untuk membuat kita dekat kepada nabi Muhammad Shallallahu' Alayy Wasallam di hari kiamat kelak dan hadis mengenai dilipat gandakan pahala bagi yang membaca shalawat.

3. Mengenai makna dan pesan yang diperoleh pelaku pembacaan shalawat nariyah di pondok pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus, melalui hasil wawancara peneliti menyimpulkan manfaat dan kegunaan pembacaan shalawat nariyah antara lain yaitu dimudahkannya segala kesulitan yang dihadapinya, terkabulnya hajat yang sulit, terbukanya pintu rizki, memperoleh derajat yang tinggi, menimbulkan cinta kepada

nabi Muhammad Shallallahu' Alayh Wasallam, dan memberikan kesemangatan yang besar dalam belajar. Sedangkan berdasarkan pendekatan antropologi melalui perspektif fungsional terdiri dari dua hal yaitu fungsi manifest meliputi sebagai media doa untuk terkabulnya sebuah hajat, memperoleh keberkahan, membentuk akhlakul karimah, dan memudahkan rizki. Kemudian fungsi laten meliputi memperoleh ketenangan jiwa, mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, menumbuhkan cinta kepada nabi dan bentuk tali silaturahmi.

B. Saran

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran-saran untuk di sampaikan yang mungkin dapat menjadikan sebuah pertimbangan kedepannya:

1. Dari peneliti mengenai penelitian pembacaan shalawat nariyah di pondok pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus, merupakan kegiatan rutin seminggu sekali yang mempunyai nilai keagamaan, kebersamaan dan bentuk dari pegalaman yang di anjurkan para ulama terdahulu dalam menyelesaikan persoalan yang rumit. Peneliti memiliki harapan kekurangan penelitian yang telah di lakukan semoga bisa diperbaiki pada peneliti berikutnya, sehingga lebih memperluas jangkauan persoalan yang terjadi.
2. Untuk peneliti lainnya kedepannya, semoga penelitian yang telah peneliti lakukan bisa menjadi salah satu acuan dalam permasalahan yang serupa nantinya dan juga bagi peneliti selanjutnya lebih bisa mengembangkan sumber-sumber data maupun informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Untuk para pembaca semoga dapat memperoleh manfaat pengetahuan mengenai pembacaan shalawat melalui data-data yang telah dipaparkan di atas. Hal ini semoga juga bisa menjadikan sarana kita untuk lebih dekat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan juga junjungan kita nabi Muhammad Shallallahu' Alayh Wasallam.